

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengimplementasikan desain pendekatan kualitatif deskriptif yang diorientasikan untuk membedah, mengurai, serta memahami secara komprehensif dan mendalam mengenai fenomena adopsi teknologi AI di dalam ruang lingkup aktivitas akademik mahasiswa Prodi S-2 PAI UIN Antasari Banjarmasin. Penggunaan kerangka metodologis semacam ini secara konsisten diaplikasikan dalam ranah ilmiah untuk memotret secara utuh dimensi pengalaman empiris, dinamika persepsi subjektif, serta konstruksi makna yang melatari fenomena instruksional berbasis digital. Melalui paradigma kualitatif ini, tujuan utama riset tidak sekadar ditekankan pada penyajian konklusi hasil akhir secara superfisial, melainkan berfokus pada kedalaman penafsiran atas esensi makna dan dinamika proses yang dialami oleh para subjek penelitian di lapangan⁴⁶.

Desain kualitatif deskriptif dipilih karena fokusnya adalah memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan mendalam mengenai bagaimana kecerdasan buatan dimanfaatkan dalam aktivitas akademik serta dampaknya terhadap kinerja akademik, pemahaman etika akademik, kejujuran ilmiah, dan kemandirian belajar. Desain semacam ini umum dipakai untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan

⁴⁶ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), 32.

makna proses pembelajaran terkait teknologi pendidikan, bukan hanya menilai hasil akhirnya sebatas peningkatan skor kuantitatif semata. Kerangka analitis interaktif Miles & Huberman dijadikan sebagai landasan analisis data kualitatif melalui siklus reduksi data, penyajian data (*display data*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan⁴⁷.

Untuk membedah fenomena ini secara konseptual, penelitian kualitatif ini mengoperasionalkan kerangka teori penerimaan teknologi utama: *Technology Acceptance Model* (TAM), Penggunaan teori ini dalam kerangka kualitatif berakar pada kebutuhan epistemologis untuk memahami makna dan proses di balik penggunaan teknologi. Kerangka teori tersebut tidak diperlakukan sebagai variabel kuantitatif yang diukur secara terisolasi atau diuji hipotesis regresinya, melainkan difungsikan sebagai *analytical lens* (pisau analisis konseptual) untuk menginterpretasi realitas pemanfaatan AI oleh mahasiswa S-2 PAI UIN Antasari Banjarmasin secara kontekstual.

Dalam pendekatan kualitatif ini, teori *Technology Acceptance Model* (TAM)⁴⁸ dioperasionalkan bukan untuk menghasilkan angka statistik, melainkan sebagai pedoman konseptual untuk mengeksplorasi konstruksi kognitif subjektif mahasiswa. Melalui dua konstruk utamanya *Perceived Usefulness* (Persepsi Kemanfaatan) dan *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan) peneliti kualitatif dapat menggali narasi

⁴⁷ Hamzah Robbani, "Permodelan Koding Pada Penelitian Kualitatif-Studi Kasus," *Nucleus* 3, no. 1 (2022): 37–40, <https://doi.org/10.37010/nuc.v3i1.758>.

⁴⁸ Alfonsina D'Iorio et al., "The Italian Version of the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology & TAM Questionnaire: A Pilot Validation Study," *Frontiers in Robotics and Ai* 12 (2025), <https://doi.org/10.3389/frobt.2025.1371583>.

mendalam (*in-depth interview*) mengenai alasan kualitatif mengapa sebuah *platform* AI dipersepsikan “bermanfaat” dalam alur riset tesis, bagaimana mahasiswa merasakan “kemudahan” saat menyusun prompt, serta dinamika negosiasi psikologis apa yang mereka hadapi saat mengadopsi teknologi tersebut.

Selanjutnya, kerangka *AI Literacy* (Literasi AI) diintegrasikan untuk membedah tingkat kedalaman kritis dan praktik nyata mahasiswa dalam mengelola luaran algoritma AI. Penyelidikan kualitatif mengenai literasi AI tidak sebatas menilai secara dikotomis apakah mahasiswa “tahu” atau “tidak tahu”, melainkan mengeksplorasi bagaimana mahasiswa mempraktikkan keterampilan *prompt engineering*, menyunting draf otomatis, serta mengevaluasi keberadaan bias dan AI *hallucination* (fabrikasi referensi fiktif) secara kritis sebelum diintegrasikan ke dalam naskah ilmiah mereka⁴⁹.

Pembedahan kualitatif terhadap *AI Literacy* juga memfasilitasi pengungkapan nilai-nilai keagamaan yang spesifik di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Melalui wawancara mendalam dan observasi, peneliti kualitatif dapat mengurai bagaimana dimensi *Evaluate AI* dalam literasi AI bertaut langsung dengan praktik Tabayyun (verifikasi data ke sumber primer *mu’tabar*) dan prinsip *Amanah* (kejujuran akademis). Pendekatan kualitatif ini merekam kesadaran etis mahasiswa S-2 PAI yang secara aktif melakukan uji silang (*cross-check*) terhadap ayat, hadis, dan

⁴⁹ None Nenia Nabila Patimah, None Mayang Arum Rahmanita, and None Reza Mauldy Raharja, “Adaptasi Penggunaan *Artificial Intelligence* (Ai) Pada Mahasiswa,” *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2024): 157–66, <https://doi.org/10.62951/prosemnasipi.v1i1.18>.

nisbah pendapat ulama hasil keluaran AI ke dalam kitab-kitab *turats* dan jurnal bereputasi.

Sementara itu, variabel *Academic Performance* (Kinerja Akademik) dalam kualitatif deskriptif ini dialihfokuskan dari matriks kuantitatif formalis (seperti IPK) menuju evaluasi mutu proses dan otentisitas karya ilmiah. Pendekatan kualitatif memahami kinerja akademik pascasarjana sebagai manifestasi dari kecerdasan metakognitif, kerapian alur kerja (*workflow*) riset, serta kedalaman sintesis analisis keagamaan. Melalui studi dokumen (analisis draf tesis/makalah) dan konfirmasi wawancara, peneliti menilai sejauh mana pemanfaatan AI memengaruhi mutu tulisan ilmiah mahasiswa secara substantif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kombinasi teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik kombinasi ini umum dipakai dalam studi kualitatif deskriptif terkait pembelajaran berbasis teknologi dan analisis kebijakan pendidikan⁵⁰. Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas temuan di lapangan, peneliti menerapkan teknik triangulasi data (triangulasi sumber dan teknik) guna mengecek konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai subjek dan dokumen akademik.

⁵⁰ Muhammad Fajri, Zurqoni Zurqoni, and Sugeng Sugeng, “Analisis Data Kualitatif Dalam Evaluasi Kurikulum Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam Di Kalimantan Timur,” *Afeksi Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 27–42, <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i1.58>.

B. Lokasi Penelitian

Lokus studi ini ditetapkan secara sengaja pada Program Studi S-2 (S-2) Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Antasari Banjarmasin. Pemilihan lokasi ini didasari oleh posisi strategis UIN Antasari Banjarmasin sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang tidak hanya menyediakan kerangka kebijakan formal dan infrastruktur pendukung pengoperasian teknologi digital, tetapi juga berkomitmen menjunjung tinggi integrasi keilmuan Islam dan etika akademik di era disrupti kecerdasan buatan.

Basis argumentasi di balik pemilihan lokasi serta keterbukaan akses data ini berkelindan secara erat dengan inti masalah yang diinvestigasi, yakni potret empiris mengenai bagaimana instrumen AI (ChatGPT, Gemini, Claude, Perplexity) diutilisasi dalam menopang alur kerja akademik mahasiswa Prodi S-2 PAI UIN Antasari Banjarmasin melalui kacamata *Technology Acceptance Model* (TAM). Lebih dari itu, lokus ini menjadi arena ideal untuk membedah sejauh mana persepsi kemudahan dan kemanfaatan teknis AI disaring oleh tingkat *AI Literacy* dan pilar-pilar *Islamic Academic Integrity* seperti *Tabayyun* (verifikasi rujukan), *Amanah* (kejujuran ilmiah), *Itqan* (kecermatan karya), *Ulul Albab* (kedaulatan akal kritis), *Adab Menuntut Ilmu*, dan *Maqasid Syari'ah* (*Hifz al-'Aql*) sehingga membentuk mutu kinerja akademik yang otentik.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama yang memberikan informasi dan data yang diperlukan untuk menjawab fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dipilih secara *purposive* (*purposive sampling*), yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian⁵¹.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Prodi S-2 PAI UIN Antasari Banjarmasin yang secara aktif menggunakan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam kegiatan akademik. Pemilihan mahasiswa sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan pengguna langsung AI dalam proses pembelajaran, penyusunan tugas perkuliahan, penulisan karya ilmiah, pencarian referensi, serta aktivitas akademik lainnya.

Kriteria subjek penelitian meliputi:

- a. Mahasiswa aktif di Program Studi S-2 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin semester II dan IV tahun 2026;
- b. Pernah secara aktif atau sedang menggunakan teknologi AI, seperti ChatGPT, Gemini, Perplexity, Scite atau aplikasi AI untuk penelitian lainnya dalam kegiatan akademik;

⁵¹ Muhammad Guntur, “Konsep Dasar Analisis Data Kualitatif,” 2022, <https://doi.org/10.31219/osf.io/2dsxw>. 19.

- c. Bersedia menjadi informan dan memberikan informasi secara terbuka terkait pengalaman penggunaan AI dalam aktivitas akademik.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus atau fenomena inti yang menjadi domain kajian mendalam dalam sebuah riset ilmiah. Dalam desain penelitian kualitatif deskriptif, objek penelitian tidak diposisikan sebagai variabel kaku yang diuji korelasi atau regresinya secara statistik, melainkan sebagai fenomena sosial-intelektual yang dipahami, diurai, dan dideskripsikan secara holistik berdasarkan pengalaman empiris, persepsi, serta konstruksi makna dari subjek penelitian di lapangan.

Objek dalam penelitian ini adalah persepsi penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dan implikasinya pada kinerja akademik mahasiswa di Prodi S-2 PAI UIN Antasari Banjarmasin. Fokus kajian difokuskan untuk membedah secara mendalam fenomena adopsi teknologi cerdas melalui kacamata *Extended Technology Acceptance Model* (TAM), yang mencakup dimensi persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dari berbagai *platform* AI (ChatGPT, Gemini, Claude, Perplexity, Consensus).

Secara lebih spesifik, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana persepsi teknis mahasiswa tersebut disaring oleh tingkat *AI Literacy* (kecakapan prompting dan kejelian mendeteksi *AI hallucination*) serta pilar-pilar *Islamic Academic Integrity* (Integritas Akademik Keislaman). Objek kajian mengurai secara kritis pengoperasian enam nilai epistemologi Keislaman dalam pemanfaatan AI, yaitu:

- a. *Tabayyun*: Kedisiplinan melakukan uji silang (*cross-check*) dan verifikasi rujukan/data AI ke kitab-kitab turats dan jurnal bereputasi.
- b. *Amanah*: Kejujuran akademis, transparansi keterlibatan alat (*AI disclosure*), dan pencegahan plagiarisme implisit.
- c. *Itqan*: Kecermatan dan kedisiplinan dalam merevisi serta menyempurnakan draf ilmiah.
- d. *Ulul Albab*: Kedaulatan akal kritis dalam mempertahankan independensi berpikir dari dominasi algoritma.
- e. Adab Menuntut Ilmu: Penghormatan terhadap otentisitas tradisi keilmuan Islam dan sanad.
- f. *Maqasid Syari'ah*: Pemeliharaan dan pengembangan daya akal budi (*Hifz al-'Aql*).

Selain itu, objek penelitian ini membedah bentuk pola interaksi Human-AI Collaboration yang terbangun, di mana AI diposisikan murni sebagai *co-intelligence* atau mitra dialogis-akademik, sedangkan otoritas analisis dan penarikan kesimpulan tetap dipegang oleh mahasiswa. Muara dari pengkajian objek ini adalah untuk mengevaluasi implikasi riil adopsi AI terhadap Kinerja Akademik mahasiswa S-2 PAI, yang diukur secara kualitatif dari efisiensi alur kerja (*workflow*) riset, kedalaman sintesis literatur keagamaan, serta otentisitas dan keabsahan metodologis draf tesis yang dihasilkan.

Melalui pengkajian mendalam terhadap objek penelitian tersebut, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana teknologi

AI dimanfaatkan dalam lingkungan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), khususnya pada jenjang pascasarjana, serta bagaimana penggunaannya berkontribusi terhadap akselerasi riset maupun potensi kerentanan etis dalam pembentukan kinerja akademik mahasiswa secara holistik.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif deskriptif yang disajikan dalam bentuk narasi kata-kata, petikan wawancara, catatan observasi lapangan, serta dokumentasi tertulis yang merefleksikan pengalaman empiris, persepsi, dan konstruksi makna informan terkait pemanfaatan AI di Prodi S-2 PAI UIN Antasari Banjarmasin.

Adapun data kualitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup:

a. Data Persepsi Penggunaan AI (Konstruk TAM)

- 1) Bentuk, variasi, dan pola pengoperasian berbagai jenis *platform* AI (ChatGPT, Gemini, Claude, Perplexity, Scite, Consensus) dalam riset perkuliahan.
- 2) *Perceived Usefulness* (Persepsi Kemanfaatan) Alasan kognitif dan efisiensi fungsional yang dirasakan mahasiswa dalam percepatan pencarian literatur dan penyusunan draf.
- 3) *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan) Pengalaman mahasiswa terkait kenyamanan antarmuka, aksesibilitas, dan kemudahan teknis dalam menyusun instruksi (*prompt engineering*).

b. Data Tingkat *AI Literacy* (Literasi AI)

- 1) Keterampilan praktis mahasiswa dalam menyusun perintah (*prompting*) yang kaya konteks.
- 2) Kedalaman kritis mahasiswa dalam mengenali bias algoritma dan mendeteksi fenomena *AI hallucination* (fabrikasi kutipan/referensi fiktif).

c. Data Praktik *Islamic Academic Integrity* (Etika Keilmuan Islam)

- 1) Praktik *Tabayyun*: Proses verifikasi dan uji silang (*cross-check*) yang dilakukan mahasiswa terhadap rujukan/data AI ke kitab-kitab *turats* dan jurnal bereputasi.
- 2) Kesadaran *Amanah* dan *Adab*: Transparansi penggunaan AI (*AI disclosure*), kejujuran ilmiah, serta penghormatan terhadap otentisitas karya dan sanad ilmu.
- 3) Penerapan *Itqan*: Kedisiplinan dan kecermatan mahasiswa dalam merapikan, menyunting, dan memperdalam draf hasil sintesis AI.
- 4) Sikap *Ulul Albab* dan *Maqasid Syari'ah*: Kedaulatan berpikir kritis mandiri dalam menjaga akal budi (*Hifz al-'Aql*) dari ketergantungan pasif pada teknologi.

d. Data Pola Interaksi dan Kinerja Akademik

- 1) Pola *Human-AI Collaboration*: Kedudukan AI sebagai *co-intelligence* (mitra dialogis) versus kedaulatan penalaran kritis mahasiswa.

- 2) Implikasi riil terhadap Kinerja Akademik: Kerapian alur kerja (*workflow*) riset, kedalaman analisis sintesis literatur keagamaan, serta otentisitas dan keabsahan draf tesis/karya ilmiah yang dihasilkan.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan tempat, benda, atau orang dari mana data penelitian diperoleh. Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti di lapangan melalui interaksi tatap muka maupun wawancara mendalam mendalam (*in-depth interview*) dan observasi langsung terhadap subjek penelitian.

Informan Utama: Mahasiswa semester II dan IV Prodi S-2 PAI UIN Antasari Banjarmasin yang secara kontinu mengintegrasikan peranti AI dalam aktivitas perkuliahan dan penyusunan tesis. Melalui informan utama ini, peneliti mengekstraksi data primer mengenai persepsi TAM, tingkat *AI Literacy*, praktik *tabayyun* dan *amanah*, serta persepsi mereka terhadap perubahan kinerja akademiknya.

Informan Pendukung (Triangulasi): Mahasiswa semester VI dan VIII dan/atau pengelola Prodi S-2 PAI UIN Antasari Banjarmasin untuk mengecek konfirmasi dan

memperkuat kredibilitas temuan terkait mutu tugas akademik dan etika mahasiswa di lapangan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek riset, melainkan melalui dokumen-dokumen tertulis, arsip, dan rekam jejak digital yang relevan. Data sekunder ini difungsikan untuk memperkuat, melengkapi, dan memverifikasi data primer (triangulasi dokumen).

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Dokumen karya tulis mahasiswa: Draf makalah perkuliahan, proposal riset, draf tesis mahasiswa.
- 2) Pedoman dan Kebijakan Institusional: Panduan penulisan karya tulis ilmiah Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.
- 3) Dokumen Literatur Keagamaan & Ilmiah: Kitab-kitab *turats*, jurnal ilmiah bereputasi, dan artikel riset relevan yang dijadikan rujukan pembandingan saat menguji keabsahan data (*tabayyun*).

Data primer dan data sekunder tersebut dianalisis secara terpadu melalui model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña guna menghasilkan gambaran yang sistematis, mendalam, dan otentik mengenai implikasi penggunaan AI terhadap kinerja akademik mahasiswa S-2 PAI UIN Antasari Banjarmasin⁵².

⁵² Robbani, "Permodelan Koding Pada Penelitian Kualitatif-Studi Kasus."

c. Teknik Pemilihan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sumber data secara sengaja berdasarkan kriteria khusus (*criterion-based selection*) yang dinilai paling tahu (*most knowledgeable*) dan mengalami secara langsung fenomena yang diteliti. Alasan mendasar memilih mahasiswa S-2 (S-2) Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Antasari Banjarmasin sebagai informan utama adalah karena mereka berada pada jenjang akademik pascasarjana yang dihadapkan pada dua kondisi sekaligus: tingginya tuntutan analisis riset tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) dan terbukanya akses terhadap disrupsi *Generative AI*.

Kriteria inklusi penetapan informan utama mahasiswa meliputi:

- 3) Mahasiswa aktif Prodi S-2 PAI UIN Antasari Banjarmasin yang telah atau sedang menempuh pengerjaan tugas riset perkuliahan dan penyusunan tesis.
- 4) Secara aktif dan kontinu mengintegrasikan berbagai peranti AI (*ChatGPT, Gemini, Claude, Perplexity, Scite*) ke dalam alur kerja (*workflow*) akademiknya.
- 5) Memiliki variasi tingkat *AI Literacy* dan intensitas penggunaan yang beragam untuk menghasilkan kaya variasi data.

d. Jumlah Informan dan Prinsip *Data Saturation* (Saturasi Data)

Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini, jumlah informan tidak ditentukan secara kaku sejak awal (*non-fixed sample size*), melainkan ditentukan berdasarkan

prinsip *Data Saturation* (Saturasi/Kecukupan Data). Secara kisaran awal (*tentative sample*), peneliti merencanakan mewawancarai 8 hingga 12 orang mahasiswa S-2 PAI.

Penetapan kecukupan informan dicapai melalui mekanisme sebagai berikut:

- 1) Saturasi data dianggap telah tercapai (*data saturation is reached*) ketika proses pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi berulang tidak lagi menghasilkan informasi, tema, atau kode baru (*no new information, themes, or codes emerge*).
- 2) Apabila jawaban dari informan ke-9 atau ke-10 mengenai persepsi TAM (*usefulness & ease of use*), kebiasaan *prompting*, praktik *tabayyun*, hingga dampaknya pada kinerja akademik hanya mengulang pola narasi (*redundancy*) yang telah diberikan oleh informan-informan sebelumnya, maka proses penambahan informan dihentikan secara metodologis.

e. Pengecekan Keabsahan Data (Validitas dan Kredibilitas)

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini difokuskan pada penegakan *Trustworthiness* (Kredibilitas/Validitas Kualitatif) untuk memastikan bahwa temuan, narasi, dan interpretasi yang disajikan benar-benar otentik serta merefleksikan realitas objektif di lapangan. Peneliti menerapkan empat strategi keabsahan data yang komprehensif, yaitu:

1) Triangulasi (*Triangulation*)

Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber dan teknik yang berbeda dalam riset kualitatif:

- a) Triangulasi Sumber (*Source Triangulation*): Peneliti membandingkan data hasil wawancara mengenai persepsi dan etika penggunaan AI antara informan mahasiswa dengan pedoman akademik, serta membandingkan dinamika tersebut antar-mahasiswa dengan tingkat literasi yang berbeda.
- b) Triangulasi Teknik (*Methodological Triangulation*): Peneliti melakukan uji silang (*cross-check*) antara data hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan bukti fisik dokumentasi (seperti draf tesis dan catatan riset) serta observasi terhadap aktivitas belajar mahasiswa.

2) *Member Checking* (Pengecekan Anggota/Informan)

Member checking merupakan proses mengonfirmasi kembali draf transkrip wawancara, temuan, dan interpretasi peneliti kepada informan yang bersangkutan:

- a) Mekanisme Pelaksanaan: Setelah wawancara ditranskripsi dan dikategorikan ke dalam kode-kode analitis (seperti kode *Perceived Usefulness*, *Tabayyun*, *Ghostwriting*), peneliti menyerahkan kembali ringkasan narasi tersebut kepada informan (mahasiswa/dosen).
- b) Tujuan: Informan diminta untuk mengecek apakah rangkuman narasi tersebut telah sesuai dengan maksud dan pengalaman nyata yang mereka sampaikan. Jika terdapat kekeliruan penafsiran atau kekurangtepatan kutipan, peneliti segera melakukan koreksi guna menghindari *researcher bias*.

3) *Audit Trail* (Audit Keabsahan Proses Riset)

Audit trail (pemeriksaan rekam jejak riset) diterapkan untuk menjamin *Dependability* (Keterandalan) dan *Confirmability* (Kepastian) dari hasil penelitian:

- a) Mekanisme Pelaksanaan: Peneliti menyediakan dan membuka seluruh “jejak audit” (*audit trail log*) penelitian kepada dosen pembimbing/auditor independen. Rekam jejak ini mencakup catatan lapangan (*field notes*), rekaman audio wawancara asli, transkrip mentah, tabel koding Miles & Huberman, hingga draf analisis awal.
- b) Tujuan: Auditor independen atau dosen pembimbing dapat melacak secara transparan bagaimana peneliti bertransformasi dari data mentah di lapangan menuju penarikan kesimpulan akhir, sehingga temuan terbukti bukan hasil rekayasa atau subjektivitas peneliti semata.

4) *Peer Debriefing* (Diskusi Rekan Sejawat)

Peer debriefing dilakukan dengan mengemukakan draf temuan dan interpretasi analisis kepada sejawat akademis yang memiliki pemahaman teoritis/metodologis yang sepadan:

- a) Mekanisme Pelaksanaan: Peneliti menggelar sesi diskusi kritis secara berkala dengan sesama mahasiswa pascasarjana, praktisi pendidikan digital, atau akademisi PAI yang tidak terlibat langsung dalam riset ini.
- b) Tujuan: Melalui sesi *debriefing* ini, rekan sejawat bertindak sebagai *devil's advocate* yang menguji kelemahan argumen, mengkritik *bias* penafsiran peneliti, serta mempertanyakan apakah sintesis antara teori TAM, *AI Literacy*, dan *Islamic Academic Integrity* telah dianalisis secara logis, jujur, dan mendalam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang komprehensif dan sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan untuk memperkaya data sekaligus mendukung proses triangulasi guna meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

1. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali informasi secara rinci mengenai pengalaman, persepsi, motivasi, serta pandangan informan terkait penggunaan teknologi AI dalam kegiatan akademik.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti memiliki keleluasaan untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan respons informan sehingga data yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan kontekstual.

Instrumen yang digunakan dalam wawancara meliputi:

- a. Pedoman wawancara (*interview guide*);
- b. Platform Google Formulir (*Google Form*);
- c. *Spreadsheet*/Buku catatan lapangan (*field notes*).

Adapun informasi yang digali melalui wawancara meliputi:

- a. Tingkat pengetahuan tentang AI (Literasi AI);

- b. Bentuk penggunaan AI dalam kegiatan akademik;
- c. Implikasi penggunaan AI yang dirasakan mahasiswa;
- d. Pengaruh AI terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar.
- e. Pandangan mahasiswa mengenai etika akademik dalam penggunaan AI.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi nyata penggunaan teknologi AI dalam aktivitas akademik mahasiswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diamati, tetapi berperan sebagai pengamat.

Teknik observasi dipilih untuk melengkapi data hasil wawancara serta membantu memahami konteks penggunaan AI dalam lingkungan akademik. Melalui observasi, peneliti dapat mengidentifikasi pola perilaku, kebiasaan, dan situasi yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi AI.

Instrumen yang digunakan dalam observasi meliputi:

- a. Pedoman observasi;
- b. Catatan lapangan;
- c. Dokumentasi pendukung apabila diperlukan.

Aspek yang diamati antara lain:

- a. Aktivitas penggunaan AI dalam proses belajar;
- b. Pemanfaatan AI dalam penyelesaian tugas akademik;
- c. Interaksi mahasiswa dengan berbagai aplikasi AI;
- d. Situasi dan konteks penggunaan AI dalam kegiatan akademik.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dan penguat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Dokumen yang dianalisis meliputi:

- a. Pedoman akademik Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin;
- b. Foto kegiatan/catatan akademik dan atau dokumen pendukung lainnya.

Instrumen yang digunakan berupa lembar dokumentasi dan format pencatatan dokumen yang telah disiapkan peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan, mengelompokkan, menginterpretasikan, dan memaknai data yang diperoleh selama penelitian sehingga menghasilkan temuan yang dapat menjawab fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman.

Model ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan memahami dan mendeskripsikan persepsi penggunaan AI serta implikasinya pada kinerja akademik Mahasiswa di Prodi S-2 PAI UIN Antasari Banjarmasin.

Menurut Miles, Huberman⁵³, analisis data kualitatif merupakan proses yang berlangsung secara interaktif dan terus-menerus sampai data mencapai tingkat kejenuhan. Aktivitas analisis data meliputi tiga komponen utama, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan penggunaan teknologi AI dan kinerja akademik mahasiswa.

Proses kondensasi data dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Dalam penelitian ini, data hasil wawancara ditranskripsikan terlebih dahulu, kemudian dilakukan proses pengkodean (*coding*) untuk mengidentifikasi informasi penting. Kode-kode yang memiliki kesamaan makna selanjutnya dikelompokkan menjadi kategori tertentu, seperti pola penggunaan AI, manfaat penggunaan AI, tantangan penggunaan AI, pengaruh terhadap efektivitas belajar, pengaruh terhadap kualitas tugas akademik, serta implikasi terhadap etika akademik.

⁵³ Ahmad Baiza, Alfonsus V N Uran, and Muinah Fadhilah, "Pengaruh Pendekatan Kualitatif Dalam Riset Pemasaran Dan Pengukuran Pada Kinerja Bisnis," *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital* 1, no. 2 (2023): 349–60, <https://doi.org/10.55047/jekombital.v1i2.344>.

Melalui proses kondensasi data, informasi yang kompleks dapat disederhanakan tanpa menghilangkan makna penting yang terkandung di dalamnya sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data dikondensasi, langkah berikutnya adalah menyajikan data secara sistematis agar memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, matriks, tabel, bagan, atau jaringan hubungan antar kategori.

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang memuat hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikelompokkan berdasarkan tema-tema penelitian. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana mahasiswa memanfaatkan teknologi AI dalam kegiatan akademik, manfaat yang diperoleh, tantangan yang dihadapi, serta implikasinya terhadap kinerja akademik mereka.

Melalui penyajian data yang terorganisasi dengan baik, peneliti dapat mengidentifikasi pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari data sehingga memudahkan proses penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan makna data yang telah disajikan untuk menjawab fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan yang diperoleh merupakan hasil

pemahaman terhadap pola, hubungan, dan tema-tema yang muncul selama proses analisis.

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap sejak awal pengumpulan data dan terus diverifikasi sepanjang penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber, melakukan pengecekan ulang terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta memastikan bahwa temuan yang diperoleh didukung oleh bukti-bukti yang memadai.

Melalui proses verifikasi yang berkelanjutan, kesimpulan yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan menggunakan model analisis data Miles, Huberman, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid, mendalam, dan komprehensif mengenai penggunaan AI serta implikasinya terhadap kinerja akademik Mahasiswa di Prodi S-2 PAI UIN Antasari Banjarmasin.